



Pengaruh Penjualan dan Beban Operasional terhadap Laba PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk: Analisis Regresi Linear Berganda

Sabila Agustina Putri. S1*, Novi Sintyasari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail korespondensi: putriagustina359@gmail.com

Informasi Artikel

Historis Artikel:

Diterima: 2 Juni 2026

Revisi: 23 Juni 2026

Disetujui: 30 Juni 2026

Tersedia online: 9 Agustus 2026

Kata Kunci:

laba, penjualan, beban operasional, regresi linear berganda, uji asumsi klasik

Keywords:

profit, sales, operating expenses, multiple linear regression, classical assumption test



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Hak cipta © 2026 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias

Abstrak/Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk menggunakan regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan periode 2022–2025 dengan 16 observasi. Variabel yang dianalisis meliputi penjualan dan pendapatan usaha, beban pokok penjualan dan pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, jumlah asset dan jumlah liabilitas. Analisis dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menggunakan perangkat lunak R serta pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,9986. Namun, nilai determinasi yang tinggi ini harus dipahami dengan hati-hati. Ini karena nilai tersebut mencerminkan adanya hubungan yang pasti antara laba, pendapatan, dan beban. Artinya, ada kaitan mekanis dan akuntansi yang jelas antara ketiga variabel tersebut. Penjualan dan pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba, sedangkan beban penjualan serta beban umum dan administrasi berpengaruh negatif signifikan. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar beberapa variabel independen sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

This study aims to analyze the effect of sales and operating expenses on the profit of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk using multiple linear regression. The study employs secondary data in the form of quarterly financial statements for the period 2022–2025, comprising 16 observations. The variables analyzed include sales and operating revenue, cost of sales and revenue, selling expenses, general and administrative expenses, total assets and total liabilities. Data analysis was conducted using the Ordinary Least Squares (OLS) method with R software, accompanied by classical assumption testing. The results indicate an R-squared value of 0.9986. Nonetheless, this extraordinarily high determination value should be viewed carefully as it indicates a mechanical-accounting connection among profit, revenues, and expenses. Sales and operating revenue have a positive and significant effect on profit, while selling expenses and general and administrative expenses have a negative and significant effect on profit. The classical assumption tests show that the residuals are normally distributed and that no heteroscedasticity is present. The multicollinearity test indicates strong correlations among several independent variables, which should be considered when interpreting the results.

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan hasil bersih setelah pendapatan dikurangi beban.

Informasi laba digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efisiensi operasi dan oleh pemangku kepentingan untuk menilai keberlanjutan kinerja perusahaan. Dalam kerangka manajemen keuangan, perubahan laba sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan sekaligus mengendalikan biaya yang timbul dari kegiatan operasional (Brigham & Houston, 2019).

Penjualan menjadi sumber utama pendapatan pada perusahaan ritel dan secara teoritis memiliki hubungan positif dengan laba ketika pertumbuhan pendapatan lebih besar daripada pertumbuhan biaya. Ningrum et al. (2024) menunjukkan bahwa penjualan berkaitan positif dan signifikan dengan laba bersih. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Padriyansyah et al. (2022), yang menemukan bahwa volume penjualan berhubungan dengan profitabilitas. Selain itu, Setiawan dan Sha (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya penjualan sebagai salah satu determinan kinerja laba.

Di sisi lain, beban operasional dapat menekan laba apabila kenaikannya tidak diimbangi peningkatan pendapatan. Tinia et al. (2023) menemukan bahwa penjualan dan biaya operasional berhubungan dengan laba bersih, sedangkan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa beban operasional memiliki peran penting dalam perubahan laba bersih. Kajian yang lebih mutakhir juga menekankan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan bagian penting dalam penilaian profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Attaullah et al., 2025; Jamal et al., 2022). Dengan demikian, analisis laba perlu mempertimbangkan pendapatan dan komponen beban secara bersamaan.

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk merupakan perusahaan ritel yang aktivitas utamanya sangat bergantung pada kemampuan menghasilkan penjualan serta mengelola biaya operasional. Data triwulanan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pada penjualan, komponen beban, aset, liabilitas, dan laba selama periode 2022–2025. Perubahan tersebut penting dianalisis karena pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti pertumbuhan laba dalam proporsi yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur biaya dan posisi keuangan perusahaan dapat berhubungan dengan perubahan laba selama periode pengamatan.

Penelitian terdahulu pada perusahaan yang sama telah mengkaji kinerja keuangan dari sudut yang berbeda. Erica et al. (2021) menilai kinerja PT Ace Hardware Indonesia Tbk melalui analisis rasio keuangan, Tulandi et al. (2025) mengkaji efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, sedangkan Riska dan Hermawan (2025) meneliti hubungan current ratio dan net profit margin dengan return on equity. Studi-studi tersebut memberikan gambaran penting mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi fokusnya belum secara khusus menguji penjualan bersama komponen beban operasional dan pos posisi keuangan dengan data triwulanan periode 2022–2025.

Berdasarkan studi yang dirujuk dalam artikel ini, celah penelitian terletak pada masih terbatasnya analisis yang secara simultan memasukkan penjualan dan pendapatan usaha, beban pokok penjualan dan pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, total aset, serta total liabilitas untuk menjelaskan variasi laba pada satu perusahaan ritel menggunakan data triwulanan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian keenam prediktor tersebut dalam satu model regresi linear berganda untuk periode 2022–2025, disertai pemeriksaan normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Interpretasi hasil juga mempertimbangkan keterbatasan yang muncul karena jumlah observasi yang kecil dan keterkaitan struktural antarpos laporan keuangan.

Secara konseptual, penjualan dan pendapatan usaha diperkirakan memiliki hubungan positif dengan laba, sedangkan peningkatan beban pokok penjualan, beban penjualan, serta beban umum dan administrasi diperkirakan berkaitan negatif dengan laba apabila tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan. Total aset dan total liabilitas turut diuji untuk mengetahui apakah posisi keuangan perusahaan memiliki hubungan statistik dengan laba dalam periode pengamatan. Hubungan seluruh variabel tersebut dianalisis secara simultan dan parsial melalui regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penjualan dan pendapatan usaha, beban pokok penjualan dan pendapatan, beban penjualan, beban umum

dan administrasi, total aset, serta total liabilitas terhadap laba PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai komponen keuangan yang paling berkaitan dengan perubahan laba, memperkaya kajian kinerja keuangan perusahaan ritel, dan memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengevaluasi pengelolaan pendapatan dan biaya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2022–2025. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dipublikasikan perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Periode empat tahun menghasilkan 16 observasi triwulanan. Seluruh variabel menggunakan nilai rupiah sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan.

Variabel dependen adalah laba (Y). Variabel independen terdiri atas penjualan dan pendapatan usaha (X1), beban pokok penjualan dan pendapatan (X2), beban penjualan (X3), beban umum dan administrasi (X4), total aset (X5), dan total liabilitas (X6). Hubungan keenam variabel independen dengan laba diestimasi menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Estimasi OLS digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang meminimalkan jumlah kuadrat residual (Wooldridge, 2016). Pengujian parsial menggunakan uji t, sedangkan pengujian simultan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi R^2 dan adjusted R^2 digunakan untuk menggambarkan proporsi variasi laba yang dijelaskan oleh model.

Pemeriksaan diagnostik dilakukan terhadap residual dan hubungan antarvariabel independen. Normalitas residual diperiksa dengan uji *Shapiro-Wilk* dan Q-Q plot, heteroskedastisitas dengan uji *Breusch-Pagan* serta *scatter plot* residual, multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan autokorelasi dengan statistik *Durbin-Watson*. Nilai VIF yang tinggi diperlakukan sebagai indikasi bahwa estimasi koefisien parsial dapat menjadi tidak stabil karena adanya korelasi kuat antarvariabel independen (Singh et al., 2023). Dengan demikian, hasil uji individual diinterpretasikan bersama hasil diagnostik dan karakteristik data.

Seluruh pengolahan data, estimasi regresi, uji diagnostik, dan visualisasi dilakukan menggunakan perangkat lunak R. Karena jumlah observasi hanya 16 dengan enam prediktor, interpretasi model difokuskan pada hubungan statistik dalam periode pengamatan dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal atau kemampuan prediksi jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Estimasi regresi linear berganda menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,9986 dan adjusted R^2 sebesar 0,9977. Secara deskriptif, model menjelaskan sebagian besar variasi laba pada 16 observasi yang dianalisis. Namun, nilai determinasi yang sangat tinggi perlu dibaca secara hati-hati karena laba secara akuntansi berkaitan langsung dengan pendapatan dan berbagai komponen beban yang juga digunakan sebagai prediktor dalam model.

Uji simultan menghasilkan F-statistic sebesar 1067 dengan p-value $2,6 \times 10^{-12}$ ($< 0,05$), sehingga model secara keseluruhan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi keenam variabel independen berkaitan secara statistik dengan perubahan laba selama periode pengamatan. Signifikansi simultan tersebut tidak serta-merta menunjukkan hubungan kausal karena penelitian menggunakan data observasional dari satu perusahaan.

Hasil estimasi koefisien masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1. Interpretasi koefisien parsial dilakukan bersama hasil uji multikolinearitas karena beberapa prediktor memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain.

Berdasarkan Tabel 1, penjualan dan pendapatan usaha memiliki koefisien positif sebesar 0,447 dengan $p = 0,0039$, sehingga berhubungan positif dan signifikan dengan laba dalam model. Beban umum dan administrasi memiliki koefisien -0,627 dengan $p = 0,0011$, sedangkan beban

penjualan memiliki koefisien -0,669 dengan $p = 0,0001$. Kedua komponen beban tersebut berhubungan negatif dan signifikan dengan laba.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (Estimate)	Standard Error	t-statistic	p-value	Keterangan
Intercept	-23.810.000.000	61.030.000.000	-0,390	0,7055	Tidak Signifikan
Penjualan dan Pendapatan Usaha	0,447	0,116	3,854	0,0039	Signifikan
Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan	-0,199	0,267	-0,747	0,4740	Tidak Signifikan
Beban Umum dan Administrasi	-0,627	0,134	-4,696	0,0011	Signifikan
Beban Penjualan	-0,669	0,103	-6,497	0,0001	Signifikan
Jumlah Aset	0,006	0,010	0,612	0,5560	Tidak Signifikan
Jumlah Liabilitas	-0,016	0,017	-0,922	0,3805	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan R Studio, (2026)

Berdasarkan Tabel 1, penjualan dan pendapatan usaha memiliki koefisien positif sebesar 0,447 dengan $p = 0,0039$, sehingga berhubungan positif dan signifikan dengan laba dalam model. Beban umum dan administrasi memiliki koefisien -0,627 dengan $p = 0,0011$, sedangkan beban penjualan memiliki koefisien -0,669 dengan $p = 0,0001$. Kedua komponen beban tersebut berhubungan negatif dan signifikan dengan laba.

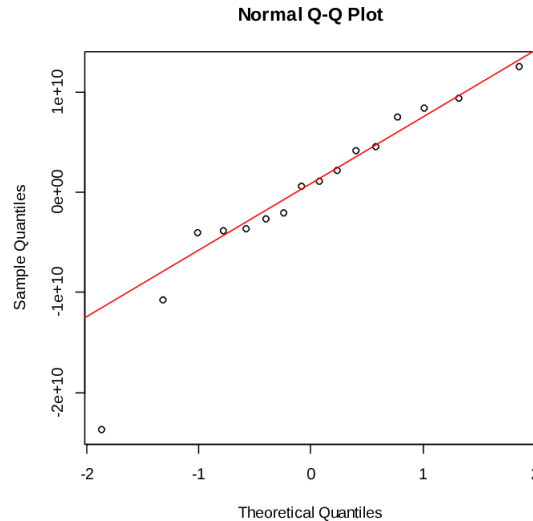
Beban pokok penjualan dan pendapatan memiliki koefisien -0,199 dengan $p = 0,4740$, total aset memiliki koefisien 0,006 dengan $p = 0,5560$, dan total liabilitas memiliki koefisien -0,016 dengan $p = 0,3805$. Ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan parsial yang signifikan dengan laba pada taraf 5%.

Arah koefisien menunjukkan bahwa kenaikan penjualan dan pendapatan usaha cenderung diikuti peningkatan laba ketika variabel lain dikendalikan, sedangkan kenaikan beban penjualan serta beban umum dan administrasi cenderung diikuti penurunan laba. Besarnya koefisien harus ditafsirkan secara terbatas karena seluruh variabel menggunakan satuan rupiah dan hasil diagnostik menunjukkan multikolinearitas yang berat pada beberapa prediktor.

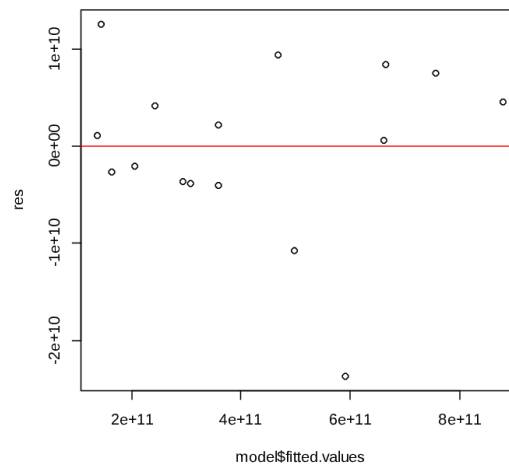
Dengan demikian, hasil uji parsial digunakan sebagai bukti hubungan statistik dalam sampel penelitian, bukan sebagai bukti kausal yang berdiri sendiri. Hasil diagnostik model berikut memberikan konteks tambahan untuk menilai kestabilan estimasi.

Pemeriksaan normalitas residual menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menghasilkan p-value sebesar 0,1358 ($> 0,05$). Pada taraf signifikansi 5%, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual. Pola Q-Q plot pada Gambar 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar titik mengikuti garis teoritis, meskipun terdapat penyimpangan kecil pada bagian ekor distribusi.

Pemeriksaan heteroskedastisitas dengan uji Breusch-Pagan menghasilkan p-value sebesar 0,9238 ($> 0,05$). Hasil tersebut tidak memberikan bukti adanya heteroskedastisitas pada residual. Scatter plot pada Gambar 2 juga memperlihatkan penyebaran residual yang relatif acak di sekitar garis nol tanpa pola mengerucut atau melebar yang konsisten.



Gambar 1. Q-Q Plot Normalitas Residual



Gambar 2. Scatter Plot Residual untuk Pemeriksaan Heteroskedastisitas

Secara bersama-sama, hasil uji Breusch–Pagan dan scatter plot mendukung asumsi varians residual yang relatif konstan pada sampel ini. Interpretasi ini tetap dibatasi oleh ukuran sampel yang kecil.

Multikolinearitas dievaluasi menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang semakin besar menunjukkan bahwa suatu prediktor memiliki keterkaitan linear yang semakin kuat dengan prediktor lain sehingga varians koefisien regresi dapat meningkat dan estimasi parsial menjadi kurang stabil (Singh et al., 2023). Hasil perhitungan VIF disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Penjualan dan Pendapatan Usaha	8912,458
Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan	12649,751
Beban Umum dan Administrasi	119,064
Beban Penjualan	556,760
Jumlah Aset	2,533
Jumlah Liabilitas	2,495

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan R Studio, (2026)

Tabel 2 menunjukkan multikolinearitas yang sangat berat pada penjualan dan pendapatan usaha ($VIF = 8912,458$), beban pokok penjualan dan pendapatan ($VIF = 12649,751$), beban umum dan administrasi ($VIF = 119,064$), serta beban penjualan ($VIF = 556,760$). Sebaliknya, VIF total aset dan total liabilitas berada sekitar 2,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa koefisien dan p-value prediktor yang berasal dari laporan laba rugi dapat sangat sensitif terhadap perubahan spesifikasi model. Oleh sebab itu, hasil parsial tidak boleh ditafsirkan sebagai ukuran pengaruh yang stabil tanpa mempertimbangkan multikolinearitas tersebut.

Autokorelasi residual diperiksa menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson (DW)	2,3134
p-value	0,6148

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan R Studio, (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Durbin-Watson sebesar 2,3134 dengan p-value 0,6148 ($> 0,05$). Hasil tersebut tidak menunjukkan bukti autokorelasi residual pada taraf 5%. Meskipun demikian, kesimpulan mengenai independensi residual tetap perlu dibaca bersama keterbatasan jumlah observasi dan struktur data triwulanan yang pendek.

Pembahasan

Secara keseluruhan, model signifikan pada uji F dan tidak menunjukkan masalah yang terdeteksi pada normalitas residual, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Namun, hasil VIF menunjukkan multikolinearitas yang sangat berat pada empat prediktor yang berasal dari laporan laba rugi. Multikolinearitas dapat meningkatkan varians koefisien dan membuat estimasi parsial sensitif terhadap perubahan data atau spesifikasi model (Singh et al., 2023). Oleh karena itu, signifikansi model secara simultan tidak boleh digunakan untuk mengabaikan ketidakstabilan koefisien individual.

Penjualan dan pendapatan usaha berhubungan positif dan signifikan dengan laba. Arah hubungan ini konsisten dengan Ningrum et al. (2024), yang melaporkan keterkaitan positif penjualan dengan laba bersih, serta Padriyansyah et al. (2022), yang menemukan hubungan volume penjualan dengan profitabilitas. Setiawan dan Sha (2022) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Dalam konteks perusahaan ritel yang diteliti, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas penjualan merupakan komponen penting yang berjalan searah dengan perubahan laba, meskipun besarnya koefisien tidak dapat dibaca sebagai efek kausal yang stabil.

Beban umum dan administrasi serta beban penjualan menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan laba. Temuan tersebut konsisten dengan pandangan bahwa kenaikan biaya operasional dapat mengurangi ruang pembentukan laba ketika tidak diimbangi peningkatan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan Tinia et al. (2023) dan Wahyuni (2021), serta didukung oleh kajian yang menempatkan efisiensi biaya operasional sebagai unsur penting dalam profitabilitas perusahaan (Attaullah et al., 2025; Jamal et al., 2022). Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya pengendalian biaya penjualan dan biaya administrasi tanpa mengabaikan kebutuhan operasional perusahaan.

Beban pokok penjualan dan pendapatan, total aset, serta total liabilitas tidak menunjukkan hubungan parsial yang signifikan pada taraf 5%. Ketidaksignifikanan tersebut tidak berarti bahwa ketiga variabel tidak memiliki peran ekonomi. Pada model dengan multikolinearitas berat dan periode pengamatan yang pendek, kontribusi suatu prediktor dapat tertutup oleh keterkaitannya dengan prediktor lain. Temuan mengenai aset dan liabilitas juga berbeda dari penelitian pada konteks perusahaan lain yang menemukan keterkaitan pengelolaan aset dan leverage dengan profitabilitas (Indrayati et al., 2024), sehingga perbedaan objek, periode, dan spesifikasi model perlu dipertimbangkan.

Nilai R^2 sebesar 0,9986 perlu ditafsirkan secara khusus. Laba merupakan hasil perhitungan akuntansi yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan dan komponen beban, sehingga sebagian hubungan yang sangat kuat dalam model dapat mencerminkan keterkaitan struktural antarpos laporan keuangan. Selain itu, penggunaan enam prediktor pada hanya 16 observasi meningkatkan risiko overfitting. Karena itu, nilai R^2 yang sangat tinggi tidak dapat dianggap sebagai bukti bahwa model memiliki kemampuan prediksi jangka panjang yang sama tinggi atau bahwa seluruh hubungan yang teridentifikasi bersifat kausal.

Dibandingkan penelitian sebelumnya pada perusahaan yang sama, studi ini melengkapi analisis rasio keuangan Erica et al. (2021), kajian modal kerja Tulandi et al. (2025), serta analisis current ratio dan net profit margin oleh Riska dan Hermawan (2025) dengan memeriksa beberapa komponen laporan keuangan secara simultan pada data triwulanan. Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa komponen operasional—terutama penjualan, beban penjualan, serta beban umum dan administrasi—memiliki hubungan statistik yang lebih jelas dengan laba dalam model yang digunakan, sekaligus memperlihatkan bahwa interpretasi tersebut harus dibatasi oleh multikolinearitas dan ukuran sampel.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hanya terdapat 16 observasi triwulanan dengan enam prediktor sehingga kestabilan estimasi dan kemampuan generalisasi model terbatas. Kedua, nilai VIF yang sangat tinggi menunjukkan multikolinearitas berat pada beberapa komponen laporan laba rugi. Ketiga, penelitian hanya menggunakan satu perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke seluruh industri ritel. Keempat, hubungan struktural antara laba, pendapatan, dan beban membatasi interpretasi kausal. Penelitian berikutnya perlu memperpanjang periode observasi, menambah objek perusahaan, mempertimbangkan transformasi atau rasio keuangan, dan menggunakan desain time-series atau data panel yang lebih sesuai apabila jumlah data memadai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2022–2025, penjualan dan pendapatan usaha menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan laba, sedangkan beban penjualan serta beban umum dan administrasi menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Beban pokok penjualan dan pendapatan, total aset, dan total liabilitas tidak menunjukkan hubungan parsial yang signifikan pada taraf 5%. Model signifikan secara simultan dengan R^2 sebesar 0,9986, tetapi nilai determinasi yang sangat tinggi harus ditafsirkan dengan hati-hati karena terdapat multikolinearitas berat, jumlah observasi terbatas, dan keterkaitan struktural antara laba, pendapatan, serta beban.

Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menjaga pertumbuhan penjualan sekaligus mengendalikan beban penjualan serta beban umum dan administrasi secara efisien. Bagi penelitian berikutnya, disarankan menggunakan periode yang lebih panjang, jumlah perusahaan yang lebih banyak, serta spesifikasi model yang mengurangi ketergantungan antarpos laporan keuangan. Penggunaan rasio keuangan, transformasi data, atau pendekatan time-series dan data panel dapat dipertimbangkan agar estimasi lebih stabil dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiawan, A. S., & Mubarak, F. (2022). Analisis Volume Saham Pada Saat Covid-19 Menggunakan Metode Regresi Dengan Teknik Imputasi. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3321>
- Attaullah, D. A. N., Manik, J. L., Chandritike, S. N., & Yuniarti, E. (2025). Revenue, Operating Expenses, and Profitability in Assessing Financial Performance in the Manufacturing

- Industry. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 4(2), 465–472.
<https://doi.org/10.55927/ajabm.v4i2.200>
- Benny Setiawan, & Thio Lie Sha. (2022). Pengaruh Cash Turnover, Firm Size, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 976–985.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19713>
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1979). A Simple Test for Heteroscedasticity and Random Coefficient Variation. *Econometrica*, 47(5), 1287. <https://doi.org/10.2307/1911963>
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Christodoulou, D. (2018). The accounting identity trap: identification under stock-and-flow rank deficiency. *Applied Economics*, 50(13), 1413–1427.
<https://doi.org/10.1080/00036846.2017.1363860>
- Dormann, C. F., Elith, J., Bacher, S., Buchmann, C., Carl, G., Carré, G., Marquéz, J. R. G., Gruber, B., Lafourcade, B., Leitão, P. J., Münkemüller, T., McClean, C., Osborne, P. E., Reineking, B., Schröder, B., Skidmore, A. K., Zurell, D., & Lautenbach, S. (2013). Collinearity: a review of methods to deal with it and a simulation study evaluating their performance. *Ecography*, 36(1), 27–46. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0587.2012.07348.x>
- Erica, D., Hoiriah, H., & Mulyadi, M. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.413>
- Feradella, C., & Tjakrawala, K. (2024). ANALISIS PENGARUH COMPANY EFFICIENCY, LIQUIDITY, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITY. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(3), 1507–1515. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31440>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489.
<https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Gujarati, D. N. ., & Porter, D. C. . (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill Irwin.
- Hardiati, K., Mubarak, F., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (t.t.). *Analisis Harga Saham Pada Beberapa Perusahaan Di Indonesia*. Diambil <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ihaka, R., & Gentleman, R. (1996). R: A Language for Data Analysis and Graphics. *Journal of Computational and Graphical Statistics*, 5(3), 299–314.
<https://doi.org/10.1080/10618600.1996.10474713>
- Indrayati, I., Sumiadji, S., Jaswadi, J., & Utami, R. (2024). The Relationship of Leverage, Asset Management, Earnings Management and Profitability. *Global Financial Accounting Journal*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.37253/gfa.v8i1.9144>
- Jamal, S. W., Fauziah, F., Latief, A., & Al Syahrin, Muh. N. (2022). Relasi Antara Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 45–60.
<https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3651>
- Jiblathar, P., Germansah, G., & Mubarak, F. (2025). Model Regresi Logistik Biner: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan akun Keuangan di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science*, 4(12), 3300–3312. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i12.3852>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Ningrum, R. R. A., Yulia, I. A., & Wahidhani, E. (2024). Effect of Sales, Production Cost and Operating Cost on Net Profit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 275–284.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2061>
- Padriyansyah, P., Rachmat, R. Al, & Pratiwi, T. S. (2022). Sales Volume, Operating Cost and its Effect on Profitability (Study on Listed Companies in The Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2020). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
<https://doi.org/10.53697/emak.v3i1.397>
- PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. (2024). *Annual Report 2024*.

- Putri Wahyuni. (2021). Analysis of the Impact of Cost of Goods Sold (HPP) and Operating Expenses on Net Profit Sales. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Akuntansi*, 7(2), 62–76. <https://doi.org/10.47663/abep.v7i2.189>
- Riska, R., & Hermawan, H. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2013-2024. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.70285/cnt2zk70>
- Rosita, M. A., & Pujiono, P. (2024). The Value Relevance of Accounting Information: Profitability and Non-Public Ownership In Investment Decision Making. *Global Financial Accounting Journal*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.37253/gfa.v8i1.9164>
- Royston, P. (1992). Approximating the Shapiro-Wilk W-test for non-normality. *Statistics and Computing*, 2(3), 117–119. <https://doi.org/10.1007/BF01891203>
- Sausan Nabilah R, L. S. (2020). Effect of production Costs and Sales on the Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 169. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.689>
- Singh, P., Singh, S., & Paprzycki, M. (2023). Detection and elimination of multicollinearity in regression analysis. *International Journal of Knowledge-based and Intelligent Engineering Systems*, 27(1), 105–111. <https://doi.org/10.3233/KES-221622>
- Tinia, A. G., Lisara, A., & Badriah, E. (2023). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 133–141. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i2.4889>
- Tulandi, L. J., Jaya, A., & Mongan, C. J. (2025). Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 5196–5214. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4326>
- Wooldridge, J. M. . (2016). *Introductory econometrics : a modern approach*. Cengage Learning.